

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa di SMPN 1 Rantebulahan Timur, dapat disimpulkan bahwa kecanduan *gadget* memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa usia 12–15 tahun yang berada pada tahap operasional formal menurut teori Piaget. Gangguan konsentrasi, motivasi belajar yang rendah, akibat kecanduan *gadget*. Hal ini menunjukkan bahwa peran *gadget* yang tidak dikendalikan dapat merusak struktur kognitif yang seharusnya tumbuh dan berkembang pada masa remaja.

Dengan demikian, kecanduan *gadget* tidak hanya memengaruhi perilaku siswa, tetapi juga menghambat proses perkembangan intelektual yang seharusnya berkembang pada masa operasional formal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengatur penggunaan *gadget*, memberikan pendampingan belajar yang aktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, pemikiran kritis, dan interaksi sosial yang sehat. Melalui intervensi yang tepat, perkembangan kognitif siswa dapat diarahkan kembali ke jalur yang sesuai dengan tugas perkembangan mereka menurut teori Piaget.

B. Saran

1. Bagi Orang tua perlu menerapkan pengawasan dan pembatasan penggunaan gadget di rumah, dengan menetapkan durasi penggunaan yang jelas dan konsisten. Selain itu, penting untuk membangun komunikasi terbuka dengan anak serta melibatkan mereka dalam aktivitas positif seperti membaca, berdiskusi, dan kegiatan luar ruang yang merangsang perkembangan kognitif dan sosial.
2. Bagi sekolah perlu memperkuat literasi digital kepada siswa melalui kegiatan edukatif mengenai dampak negatif dari penggunaan gadget secara berlebihan. Guru juga diharapkan dapat mendesain pembelajaran yang interaktif, menarik, dan kontekstual, sehingga siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan tidak terdistraksi oleh teknologi digital yang bersifat hiburan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada satu subjek dan menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan menggunakan metode campuran atau kuantitatif untuk mengukur sejauh mana kecanduan gadget berpengaruh secara statistik terhadap perkembangan kognitif siswa di berbagai konteks pendidikan.